

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Demi mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan produk yang di dapatkan. Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit semacam ini sering dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produk di pasar, mengingat keadaan persaingan yang semakin besar.

Perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, namun laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan modal kerja yang diinventasikan oleh perusahaan. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Profitabilitas sebagai salah satu faktor penilaiannya kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Syamsudding (2009) faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah volume penjualan, modal kerja, total aktiva, modal sendiri, dan faktor lainnya. Modal kerja adalah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Ambarwati (2010) yang menyatakan bahwa “modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap berada di dalam suatu perusahaan sehingga operasional perusahaan tetap berjalan lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan terpenuhi”. Modal kerja itu sendiri merupakan investasi jangka pendek perusahaan yang terdiri dari seluruh aktiva lancar atau kas, piutang, persediaan, dan surat berharga.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal usaha yang diinventasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan maka makin baik pula kondisi keuangan perusahaan dan tingkat profitabilitas. Sebaliknya makin lambat perputaran piutang maka makin buruk pula kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas).

Setiap perusahaan yang melakukan penjualan produk secara kredit terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi piutang bagi perusahaan. Tujuan dari penjualan secara kredit adalah perusahaan ingin mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan. Ali (2017) menyatakan perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Penjualan secara kredit akan merangsang pembeli untuk membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jumlah yang lebih besar. Oleh karena itu, saat menyerahkan produk perusahaan tidak akan menerima kas namun akan menimbulkan piutang. Perputaran piutang (*receivable turn over*) juga dapat mempengaruhi profitabilitas, karena perputaran piutang ialah rasio yang dapat menghitung berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau intensitas dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama periode tertentu (Kasmir, 2018). Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan maka makin baik pula kondisi keuangannya. Makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan piutang, makin besar profitabilitas yang dapat dihasilkan. Sebaliknya perputaran piutang yang melambat akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan disebabkan karena lamanya piutang tersebut menjadi uang tunai sehingga profitabilitas yang dihasilkan menjadi kecil (Fahmi, 2013).

PT. BFI Finance Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan. Perusahaan ini merupakan perusahaan independen yang memiliki cabang diberbagai wilayah, salah satunya di Palopo. Perusahaan ini membuka cabang diberbagai tempat dengan harapan dapat memperoleh laba yang

lebih besar. Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam PT. BFI Finance Indonesia Tbk sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Alasan menggunakan ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return on asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva atau laba yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan yaitu *return on asset* (ROA). Serta dari hasil pengamatan dari beberapa peneliti sebelumnya ditemukan bahwa tidak ada konsistensinya hasil penelitian sebelumnya dimana diperoleh hasil riset lap dari hasil penelitian mengenai *return on asset* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan manajemen perusahaan yang memperoleh laba secara keseluruhan ROA dianggap penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut, dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai variabel dikarenakan rasio tersebut

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Melalui pengukuran perputaran piutang maka akan dapat diketahui hubungan dan kontribusinya dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan serta mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan perusahaan. Karena perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Sawir (2005), "Semakin besar perputaran piutang maka semakin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu memperbesar profitabilitasnya" Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa perputaran piutang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh riset lap karena adanya perbedaan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sehingga hal ini yang menjadi permasalahan penelitian mengenai tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. BFI Finance Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian di bidang manajemen keuangan khususnya untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.1 Bagi Penulis

Merupakan satu kesempatan untuk menerapkan teori-teori ekonomi yang diperoleh dibangku perguruan tinggi ke dalam praktik-praktif sesungguhnya.

1.2 Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Rekan mahasiswa yang berminat untuk meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi perputaran piutang.

1.3 Bagi Kalangan Umum

Memberikan informasi tentang pengaruh perputaran piutang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpung, maka perlu dibuatkan suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan dibahas yaitu, Pengaruh Perputaran Terhadap Profitabilitas Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perputaran Piutang

2.1.1 Pengertian Perputaran Piutang

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang dan jasa secara kredit. Dalam artian luas piutang digunakan untuk semua hak atau klaim atas uang. Bila kegiatan operasional perusahaan pada umumnya bergerak di bidang penjualan secara kredit maka piutang-piutang yang timbul merupakan unsur paling penting dari aktiva. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Riyanto(2012) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Hal ini diperjelas pula dengan pendapat Syamsuddin (2011) yaitu semakin tinggi *account receivable turn over* suatu

perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turn over* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit

kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.

Kasmir (2017) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Gitosudarmo dan Basri (2002) mengatakan piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan kredit. Piutang merupakan bagian dari modal kerja, untuk itu kondisi suatu piutang akan selalu berputar. Oleh karena itu, piutang akan selalu dalam keadaan akan tertagih pada waktu tertentu dan akan timbul kembali karena adanya penjualan secara kredit. Masa perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya periode waktu yang disyaratkan dalam pembayaran kredit, sehingga apabila semakin lama waktu syarat pembayarannya maka semakin lama pula waktu terikatnya dengan modal kerja pada piutang dan sebaliknya apabila periode waktu syarat pembayaran piutang semakin pendek maka semakin pendek pula waktu terikatnya dengan modal kerja pada piutang.

Perputaran piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan rasio

lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi. Di sisi lain, perputaran yang tinggi menunjukkan adanya syarat penjualan yang terlalu ketat, menyebabkan turunnya penjualan dan laba. Sehingga perputaran piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

2.1.2 Pengertian Piutang

Piutang adalah klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih (*Notes Receivable*). Piutang umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha. Dari penjualan secara kredit tersebut maka akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Semakin besar proporsi dari jumlah penjualan kredit perusahaan, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini bisa terjadi apabila para pelanggan tidak merubah kebiasaan mereka dalam melunasi utang mereka.

Setiawan (2010) piutang adalah merupakan segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa. Martono dan Harjito (2011) berpendapat bahwa

piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

2.1.3 Jenis-Jenis Piutang

Yuliani (2012) mengklasifikasikan piutang ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha dapat timbul dari penjualan secara kredit sehingga bisa menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif singkat, seperti 30 hari atau 60 hari.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah piutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel tagih biasanya dipergunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggannya. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).

3. Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan dalam bentuk terpisah dalam neraca. Jika piutang ini bisa diharapkan akan tertagih dalam satu periode, maka piutang tersebut akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi

piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat karyawan perusahaan.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Manullang (2005) faktor yang mempengaruhi piutang antara lain adalah:

1. Volume Penjualan Kredit

Jika promosi penjualan kredit di tingkatkan dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga akan meningkat artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat-syarat pembayaran kredit bisa bersifat ketat atau lunak. Apabila suatu perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, maka keselamatan kredit lebih diutamakan dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayarannya yang pendek dan pembebanan bunga yang sangat berat untuk pembayaran piutang akan terlambat.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Didalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Maka makin tinggi pula plafon yang diberikan kepada pelanggan, sehingga makin besar pula dana yang diinvestasikan ke dalam piutang.

4. Kebijakan Dalam Penagihan Piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga berharap agar pelanggan yang menyeter pembayaran hutang bisa tepat waktu. Kebijakan ini ditempuh dengan cara:

1. Memungut secara langsung ke pelanggan.
2. Memberikan peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

5. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Sebagai pelanggan yang mempunyai kebiasaan membayar lebih cepat berkesempatan mendapatkan *cas discount* atau potongan harga, sedangkan yang mempunyai kebiasaan lambat tidak berhak mendapatkan *cas discount*.

2.1.5 Teknik Pengumpulan Piutang

Dalam sistem penjualan yang dilakukan kredit terdapat berbagai bermacam-macam sifat pelanggan. Ada pelanggan yang bertanggung jawab dalam kewajibannya untuk melakukan pembayaran, ada juga yang memang sengaja telat dalam melakukan pembayaran dan bahkan ada pula juga yang memang sengaja tidak bertanggung jawab dalam melunasi kreditnya tersebut. Sehingga perusahaan harus menentukan strategi-strategi dalam mengambil tindakan untuk mengumpulkan piutang. Adapun beberapa taktik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bila pelanggannya belum membayar sampai dengan

waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan. Syamsuddin (2009) terdapat empat teknik dalam mengumpulkan piutang antara lain:

1. Melalui surat.
2. Melalui telepon.
3. Kunjungan personal atau terjun langsung ke pelanggan.
4. Tindakan yuridis.

2.1.6 Manfaat Piutang

1. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu di tagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
2. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*Day Of Receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.

Dari manfaat piutang tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran kas, karena penagihan piutang tersebut merupakan pemasukan kas. Serta sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen memimpin jalannya perusahaan.

2.1.7 Umur Piutang

Permasalahan hutang piutang entitas akan dikelola dengan baik agar aktivitas perseroan tidak terganggu dengan kesulitan *cash flow*. Bila kesulitan *cash flow*

tidak segera diselesaikan secara baik, maka akan berpengaruh ke harga pokok produksi yang tinggi, pada akhirnya daya saing di pasar menjadi sedikit. Sebagai usaha perseroan mewujudkan pengelolaan hutang piutang adalah membuat analisa umur piutang.

Selain melalui analisa umur piutang, perseroan bisa memperkirakan jumlah dan waktu jatuh tempo piutang. Berguna menentukan jumlah cadangan kerugian akibat piutang yang tidak tertagih. Oleh dengan itu pengelolaan piutang adalah sesuatu penting yang entitasnya tetap terjaga dengan baik.

Umur piutang digunakan untuk praktek. Umur piutang mengindikasikan mana memerlukan perhatian khusus memperlihatkan umur piutang usaha. Umur piutang biasanya tidak disusun menentukan beban piutang tak tertagih, tetapi sebagai alat pengendalian menentukan komposisi piutang mengidentifikasi piutang yang diragukan. Akan tetapi, memiliki kelemahan mungkin tidak menandingkan beban piutang tak tertagih dalam tahun terjadinya penjualan.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008).

Sartono (2005), pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya penjualan, total aktiva maupun modal

sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor karena perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun menggunakan modal.

2.2.2 Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemiliknya usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut kasmir (2012) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013), secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan bersih dan faktor laba usaha. Jumlah biaya usaha rasio profit margin dapat diperbesar dengan cara memperbesar penjualan, atau dengan cara menekan atau memperkecil biaya usahanya. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan yang telah ditentukan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Data *Gross Profit Margin* ratio dari beberapa periode akan

dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *Gross Profit Margin* ratio yang bisa peroleh dan bila dibandingkan dengan standar rasio akan diketahui apakah laba yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Asset (ROA)* dapat menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktivitya baik dari segi modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor dalam metode ini akan melihat seberapa efektifkah suatu perusahaan dalam mengelola aktivitya. *Return On Assets (ROA)* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan suatu perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return On Equity (ROA)* dapat memperlihatkan seberapa banyaknya keuntungan yang diperoleh hak pemilik modal sendiri. Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* yakni sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Rata – Rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Perputaran Piutang Dengan Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan komponen modal kerja yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan piutang yang baik akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Pada dasarnya aktiva lancar suatu perusahaan, dalam hal ini modal kerja, termaksud piutang, selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan tersebut masih beroperasi. Keadaan tersebut harus dijaga perusahaan agar terhindar dari terjadinya risiko kerugian piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan piutang untuk dapat ditagih kembali dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, karena tingginya perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam melakukan pengelolaan piutang. Sawir (2005), “Semakin besar perputaran piutang maka semakin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu memperbesar profitabilitasnya. Selain itu berdasarkan penelitiannya, Yuliani (2013) menyatakan bahwa, “Semakin cepat tingkat perputaran piutang maka profitailitasnya pun semakin meningkat”. Ketika tingkat perputaran piutang tinggi artinya piutang dapat ditagih dengan cepat dan akan lebih cepat berubah menjadi kas. Kemudian kas tersebut dapat dimanfaatkan untuk terus melangsungkan kegiatan operasional perusahaan dan untuk aktivitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitasnya perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat perputaran piutang rendah artinya piutang tidak dapat ditagih dengan cepat dan tidak dapat berubah menjadi

kas dengan cepat pula, kegiatan operasional perusahaan pun akan terhambat sehingga perusahaan lambat memperoleh laba dan pada akhirnya tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan pada ROA, walaupun tidak signifikan (Denčić-Mihajlov, 2013). Oleh sebab itu, perputaran piutang merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang akan berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar dalam penyusunan penelitian yang berguna sebagai perbandingan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan perputaran piutang terhadap yang digunakan untuk melandasi penelitian ini, dan sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan judul penelitian	Model penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1.	Piter Tiong, (2017), Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk.	Analisis Regresi Linier Sederhana.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra	Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan <i>return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif

			Phinastika Mustika Tbk.	dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA.
2.	Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti. (2015), Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali	analisis regresi linier berganda	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali	Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Dikti Kusmeidi Ruwindas, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada CV. Dandy Handycraft	Analisis Regresi Linier Sederhana.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada CV. Dandy	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tingkat keyakinan 95 % diperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap

	Tasikmalaya)		Handycraft Tasikmalaya)	Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan modal kerja, maka Profitabilitas pun akan mengalami kenaikan pula. Berdasarkan penelitian ini pengaruh yang ditimbulkan oleh modal kerja sebesar 93,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 6,1 %.
4.	Dwi Ambar Sari, (2019),Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> , dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> , dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas, <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas dan

				perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017.
5.	Rika Ayu Nurafika, (2018), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
6.	Hariyanti Alimuddin, (2016),	Analisis Regresi	Pengaruh Modal Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Semen Tonasa(Persero)Di Kabupaten Pangkep.	Linier Sederhana	Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Semen Tonasa(Persero)Di Kabupaten Pangkep.	modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa(Persero)di Kabupaten Pangkep.
7.	Eka Purnama Sari, Dian Anggriyani, Nur Komariah (2020), Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda.	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Sedangkan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
8.	Qahfi Romula Siregar, (2016),	Analisis Regresi	Pengaruh Perputaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013	Linier Berganda.	Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013	variable perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas.
9.	Ahmad Jauhari, (2016), Pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas.	Analisis regresi linier sederhana.	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perputaran modal dengan profitabilitas sebab nilai korelasinya sebesar 0,914
10.	Irvan Kurniawan, Djawoto, (2019), Pengaruh	Analisis Regresi Linier	Pengaruh Perputaran Modal Kerja,	Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran modal

	Perputaran Modal Kerja, Current Ratio, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	Berganda.	Current Ratio, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, current ratio berpengaruh positif dan signifikan, serta perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
11.	Lilis Adriani R, (2019), Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Distriversa Buanamas Medan	Analisis Regresi Linier Sederhana	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Distriversa Buanamas Medan	Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA.
12.	Ahmad Nur Karim Hrp, (2018), Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Kas

	Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016		Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
13.	Heprina Hera Rezeki, (2018), Pengaru Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada BMT Masyarakat	Analisis Regresi Linier Sederhana.	Pengaru Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada BMT	Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi linier sederhana antara perputaran piutang

	Madani Sumatera Utara.		Masyarakat Madani Sumatera Utara.	dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara perputaran piutang terhadap profitabilitas yaitu 57,6 %.
14.	Siska Widowati, (2007), Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sang Hyang Seri (Persero) Wilayah Ii Malang.	Analisis Regresi Linier Sederhana.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sang Hyang Seri (Persero) Wilayah Ii Malang.	Dengan menggunakan t_{tabel} dengan tingkat : 0.05, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.746, sedangkan dengan pengujian statistik diperoleh t_{hitung} sebesar 1.529 dan untuk persamaan regresi yang kedua diperoleh t_{hitung} sebesar

				1.345. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen (perputaran piutang) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (ROI).
15.	Jerni Hati, (2013), Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Penerbit Erlangga Mahameru Cabang Pekanbaru.	Analisis Regresi Linier Sederhana.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Penerbit Erlangga Mahameru Cabang Pekanbaru.	Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Penerbit Erlangga Mahameru cabang Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,667 > 2,571$

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana penjelasan antara teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas yaitu (Independen) dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang sedangkan variabel terikat yaitu (Dependen) adalah Profitabilitas.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Sugiyono (2012) mengungkapkan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan atas fakta – fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “Diduga bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap biasanya berupa orang, objek, transaksi/kejadian dimana kita tertarik untuk menjadikan objek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk menetapkan bagian dari populasi dengan mempertimbangkan presentasi dari elemen populasi untuk memperoleh data dan informasi penelitian (Kuncoro, 2001).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif adalah berupa data yang berhubungan dengan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Sugiyono (2013), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, dimana sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti jurnal, skripsi, situs internet, dll yang berhubungan dengan penelitian guna sebagai data penunjang.

3.5 Tektik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

3.5.1 Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan data dari berbagai sumber yang mendukung penelitian baik bersumber dari buku, jurnal ilmiah, makalah maupun artikel lainnya yang mendukung penelitian. Hasil dari studi pustaka berupa teori dan perkembangan terkini mengenai pengaruh pengaruh piutang terhadap profitabilitas.

3.5.2 Wawancara

Menurut Narimawati (2010), wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun wawancara dilakukan terhadap karyawan pada PT. Bfi Finance Indonesia Tbk.

3.5.3 Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini masyarakat yang menjadi konsumen pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan serta timbulnya variabel dependen, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, permintaan kredit sepeda motor.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu, profitabilitas.

3.6.2 Defenisi Operasional

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator
1.	Perputaran Piutang (X)	Merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang	$\frac{\text{Receivable} = \text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$

		memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. PT. BFI Finance Indonesia Tbk.	
2.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.	$Return\ on\ Total\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Jumlah\ Aktiva} \times 100\%$

3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Koefisien sederhana dapat dicari atau dihitung dengan menggunakan Rumus Koefisien sebagai berikut (Nafarin 2007) :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (Rp)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pengaruh perputaran piutang (Rp)

e = Standar error

3.8.2 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi antara perputaran piutang (X) terhadap profitabilitas (Y).

3.8.3 Pengujian Hipotesis

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dibuat yaitu “apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas”.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian itu telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat dihadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan itu diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977-HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan sudah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 jo Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat dihadapan Kartini Muljadi S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah sudah persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat

Keputusan No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 8 Agustus 1996 yang dibuat dihadapan Achmad Abid, S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan sudah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

Perubahan terakhir in berdasarkan Akta No. 7 tanggal 25 Oktober 2017 yang dibuat dihadapan Herna Gunawan, S.H.,M.Kn., Notaris di Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 3 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0024031.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 16 November 2017 dan perubahan Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23 dan Pasal 24 yang telah diterima

dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana terbukti dalam Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor AHU-AH.01.03-0191568 tanggal 16 November 2017. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan, perubahan ini masih dalam proses diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990. Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006. Melalui amandemen ini, izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari instansi yang berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668. HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

4.2 Visi dan Misi

4.2.1. Visi

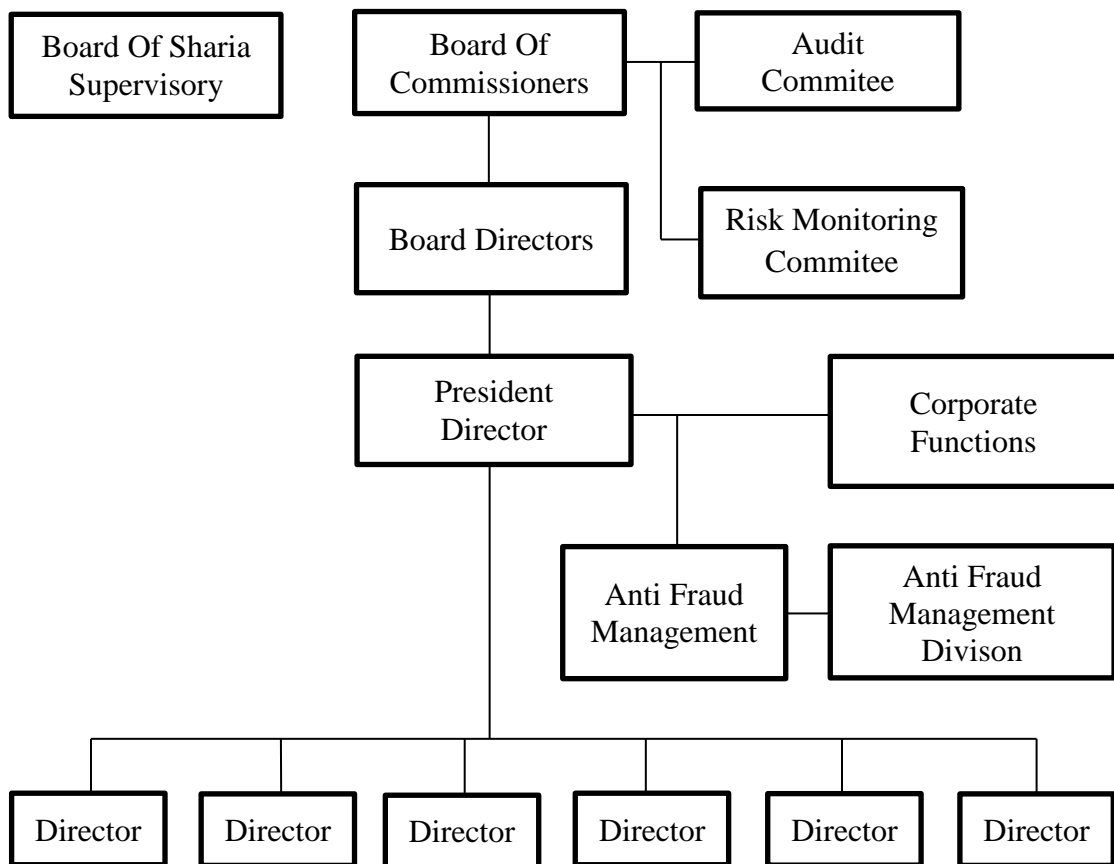
Menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan tara hidup masyarakat.

4.2.2. Misi

1. Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan kami.
2. Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan mempertahankan reputasi kami sebagai perusahaan publik terpercaya.
3. Menyediakan lingkungan komunitas yang mendidik para pemimpin masa depan dari organisasi.
4. Membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan mitra bisnis kami berdasarkan saling percaya dan menguntungkan.
5. Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan proses pembagian kerja yang dibentuk guna menjabai tujuan secara rasional. Dengan adanya struktur organisasi dapat memudahkan bagi pimpinan untuk mengkoordinasikan bawahan pekerjaan bawahannya. Suksesnya perusahaan salah satunya dapat dilihat pada bentuk organisasinya yang baik dan tersusun rapi, disertai dengan pembagian dan tanggung jawab yang jelas pada setiap personal dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu tanpa adanya struktur organisasi yang jelas dapat mengakibatkan kesimpangsiuran dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing personal yang ada.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bfi Finance Indonesia Tbk.

4.4 Hasil Analisis Data

Hasil penelitian ini membahas tentang Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan Laporan Neraca dan Laba Rugi Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

4.4.1 Perputaran Piutang

Kasmir (2010) Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode.

Tabel 4.1
Perputaran Piutang
PT. BFI Finance Indonesia Tbk.
Periode 2014-2018

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang(Rp)
2014	2.299.463	126.291
2015	2.830.617	141.317
2016	2.359.579	170.660
2017	2.919.900	414.127
2018	3.724.112	286.221

Sumber data : PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

a. Perputaran Piutang 2014

Perhitungan perputaran piutang pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{2.299.463}{126.291} \times 1 \text{ kali} = 18,21 \text{ kali}$$

b. Perputaran Piutang 2015

Perhitungan perputaran piutang pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{2.830.617}{141.317} \times 1 \text{ kali} = 20,3 \text{ kali}$$

c. Perputaran Piutang 2016

Perhitungan perputaran piutang pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{2.359.579}{170.660} \times 1 \text{ kali} = 13,83 \text{ kali}$$

d. Perputaran Piutang 2017

Perhitungan perputaran piutang pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{2.919.900}{414.127} \times 1 \text{ kali} = 7,5 \text{ kali}$$

e. Perputaran Piutang 2018

Perhitungan perputaran piutang pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{3.724.112}{286.221} \times 1 \text{ kali} = 13,1 \text{ kali}$$

Tabel 4.2
Perputaran Piutang
PT. BFI Finance Indonesia Tbk.
Periode 2014-2018

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)	Selisi Perputaran Piutang
2014	18,21	-
2015	20,3	1,82
2016	13,83	-6,2
2017	7,5	-6,33
2018	13,01	5,51

Sumber data : hasil olah 2020

Berdasarkan pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada PT. BFI Finance Tbk dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 efektifitas perputaran piutang mengalami peningkatan dari 18,21 kali ditahun 2014, meningkat menjadi 20,3 kali di tahun 2015 dimana nilai peningkatannya sebesar 1,82 kali dan kemudian di tahun 2016 efektifitas perputaran piutang mengalami penurunan sebesar -6,2 kali yaitu 20,3 kali di tahun 2015 turun menjadi 13,83 pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 efektifitas perputaran piutang mengalami penurunan sebesar -6,33 kali dimana pada tahun 2016 efektifitas perputaran piutang yaitu 13,83 kali menurun menjadi 7,5 kali di tahun 2017, dan sampai pada tahun 2018 efektifitas perputaran piutang

mengalami peningkatan yaitu 7,5 kali di tahun 2017 meningkat menjadi 5,51 kali di tahun 2019, nilai penurunnya sebesar 13,1 kali.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa efektifitas perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 7,5 kali sedangkan efektifitas perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 20,3 kali.

4.4.2 *Return On Asset (ROA).*

Analisis *return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung *return on asset* (ROA) digunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Return On Asset (ROA)
PT. BFI Finance Indonesia Tbk.
Periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (EAT) (RP)	Total Aset
2014	600.244	9.682.534
2015	650.288	11.770.414
2016	553.697	12.476.256
2017	842.064	16.483.273
2018	1.093.641	19.439.991

Sumber data : PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

a. *Return On Asset (ROA)* tahun 2014

Perhitungan ROA pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$ROA = \frac{600.244}{9.682.534} \times 100\% = 6,2 \%$$

b. *Return On Asset (ROA)* tahun 2015

Perhitungan ROA pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$ROA = \frac{650.288}{11.770.414} \times 100\% = 5,5 \%$$

c. *Return On Asset (ROA)* tahun 2016

Perhitungan ROA pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$ROA = \frac{553.697}{12.476.256} \times 100\% = 4,4 \%$$

d. *Return On Asset (ROA)* tahun 2017

Perhitungan ROA pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$ROA = \frac{842.064}{16.483.273} \times 100\% = 5,1 \%$$

e. *Return On Asset (ROA)* tahun 2018

Perhitungan ROA pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

$$ROA = \frac{1.093.641}{19.439.991} \times 100\% = 5,6 \%$$

Tabel 4.4
Return On Asset (ROA)
PT. BFI Finance Indonesia Tbk.
Periode 2014-2018

Tahun	ROA (%)	Selisi ROA (%)
2014	6,20	-
2015	5,52	-0,68
2016	4,44	-1,08

2017	5,11	0,67
2018	5,63	0,52

Sumber data : hasil olah 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* yang terjadi dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Dapat dilihat dari tingkat profitabilitas pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0,68% dimana pada tahun 2014 yaitu 6,20% kemudian ditahun 2015 turun menjadi 5,52%, dan ditahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar -1,08% dimana pada tahun 2015 tingkat profitabilitasnya 5,52% turun menjadi 4,44% ditahun 2016, dan pada tahun 2017 tingkat profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,67% pada tahun 2016 yaitu 4,44% menjadi 5,11% ditahun 2017 dan kemudian ditahun 2018 kembali mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 tingkat profitabilitas sebesar 5,11% meningkat menjadi 5,63% ditahun 2018, nilai peningkatannya yaitu 0,52%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2014-2018 tingkat profitabilitas tertinggi terletak pada tahun 2014 yaitu 6,20%, sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi ditahun 2016 yaitu 4,44%.

4.4.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,516	1,001		4,513	,020
	Perputaran Piutang	,060	,066	,463	,904	,433

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber data : hasil olah SPSS 20

Hasil tabel 4.6 regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 4,516 + 0,060x$$

Keterangan :

- Konstanta memiliki nilai sebesar 4,516 yang artinya jika variabel independen (X) yaitu perputaran piutang dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel dependen (Y) atau profitabilitas diperoleh sebesar 4,516.
- Variabel perputaran piutang sebesar 0,060 artinya bahwa apabila perputaran piutang bertambah satu kali maka profitabilitas akan berkurang sebesar 0,060 dengan asumsi bahwa perputaran piutang tetap (tidak berubah).

4.4.4 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau analisis R^2 digunakan untuk mengetahui persentase variable perputaran piutang (X) terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi(R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463 ^a	,214	-,048	,67007

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber data : hasil olah SPSS 2020

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel R -0,048 atau -0,4%. Artinya bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sebesar -0,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.4.5 Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan yang telah dibuat yaitu “apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk”. Apabila signifikan pada tabel lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, dan jika signifikan pada tabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan = $n-k-1$ atau $5-1-1 = 3$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,516	1,001		4,513	,020
Perputaran Piutang	,060	,066	,463	,904	,433

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber data : hasil olah SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk perputaran piutang sebesar 0,904, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan = 0,05 sebesar 2,353 atau $0,904 < 2,353$ dengan nilai signifikan 0,433. Hal ini berarti hipotesis ditolak karena tingkat signifikan yang dimiliki oleh variabel perputaran piutang lebih besar dari 0,05 artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini dengan membandingkan data dan informasi yang didapat dari objek penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk perputaran piutang sebesar 0,904 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan = 0,05 sebesar 2,353 atau $0,904 < 2,353$ dengan nilai signifikan 0,433 hal ini berarti bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. BFI Finance Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Widowati (2007) dengan judul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sang hyang seri (persero) wilayah II Malang

dengan perputaran piutang sebagai variabel (X) dan profitabilitas sebagai variabel depende (Y). Dengan hasil penelitian perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Piter Tiong (2017), dengan judul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk, perputaran piutang sebagai variabel (X) dan profitabilitas sebagai variabel (Y). Dengan hasil penelitian perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk karena dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh nilai profitabilitas untuk perputaran piutang sebesar $0,015 < 0,05$. Dan penelitian yang dilakukan oleh Eka Purnama Sari, Dian Anggriyani, Nur Komariah (2020) dengan judul pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan variabel independe perputaran persediaan (X1), perputaran piutang (X2), dan variabel dependen profitabilitas (Y). Diketahui nilai t_{hitung} Perputaran Piutang 6,115 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,013. Yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{hitung} ($-2,013 > -6,115$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($> 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menggambarkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Bfi Finance Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Syarat pembayaran piutang juga menjadi salah satu faktornya, karena jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin rendah. Dan jika syarat pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya akan semakin tinggi. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Kepada para akademis dan calon penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajiannya mengembangkan konsep profitabilitas perusahaan serta dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti. Dan terkhusus juga bagi pihak perusahaan diharapkan untuk dapat mengelola piutang secara efisien dan efektif, agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang yakni melalui peningkatan pendapatan operasional perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani Lilis R. 2019. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt.Distriversa Buanamas Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas: Medan.
- Ambarsari, Dwi. dan Triyonowaty. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal*. 8 (3) : 1-16.
- Ambarwati, Sri dwiari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Jakarta: Graha ilmu.
- Gilarso, 2001: *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Kanisius, Yogyakarta
- Gitasudarmo, dan Basri, 2002. “*Manajemen Keuangan*”. Edisi Keempat, BPFE, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyanti A. 2016. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri: Makassar.
- Harjito, A. Dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Hasibuan, Melayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Hati Jerni. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Penerbit Erlangga Mahameru Cabang Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau Pekanbaru.
- Kartono. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Sepeda Motor di PT.FIF Grup Pos Bone Tahun 2016. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Karim, Ahmad Nur. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah: Medan.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Ed.6*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kurniawan, Irvan. dan Djawoto. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8 (8) : 1-15.
- Kurniawan, Paulus, dan Made Kembar Sri Budhi. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta : ANDI.
- Lukman, 2015. *Ekonomi Mikro*. Ciputat : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mahmoedin, As. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta.
- Mandala Manurung dan Prathama Rahardja,2002: *Pengantar Ilmu Ekonomi*, LPFE UI, Jakarta
- Manulang dan Sinaga. 2005. *Statistik Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Manullang, M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Nurafika, R.A. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4 (1) : 1-16.
- Prasetyo, D. A. dan N.P.A. Darmayanti. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4 (9) : 2590-2617.
- Rasul, Agung Abdul dkk. 2013. Edisi 2 *Ekonomi Mikro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rezeki, Heprina Hera. 2018. Pengaru Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam: Medan.
- Riyanto, 2012, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Siregar, Q.R. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 17 (2) : 1-16.

- Sari, E.P, D. Anggriyani, dan N. Komariah. 2020. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Accumulated Journal*. 2 (1) : 1-12.
- Soeharno, 2007: *Teori Mikroekonomi*, Andi Offset, Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfa Beta, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suyanto, Thomas. 2003. *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Syamsuddin ,2011, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Syamsuddin, Lukman,Drs, M.A. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi baru,-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tiong, Piter. 2020. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal Of Management and Business* 1 (1) : 2-3.
- Widowati Siska. 2007. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sang Hyang Seri (Persero) Wilayah II Malang. *Jurnal*.